

**ANALISIS “*CULTURE IDENTITY*” PADA BAGUNAN LEMBAGA ADAT  
MELAYU KECAMATAN MANDAU KABUPATEN BENGKALIS**

**TESIS**

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister  
Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*



**Oleh**

**NOFRIZAL  
NIM 21161053**

**KONSENTRASI SENI DAN BUDAYA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2023**

# PERSETUJUAN AKHIR TESIS

---

Nama : **Nofrizal**

NIM. : 21161058

**Nama**

**Tanda Tangan**

**Tanggal**

Dr. Budiwirman, M.Pd.

Pembimbing



26-01-2023

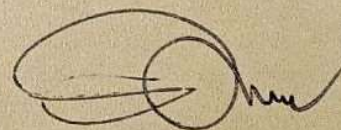
Direktur Sekolah Pascasarjana  
Universitas Negeri Padang,



Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D.

NIP. 19620919 198703 2 002

Koordinator Program Studi,



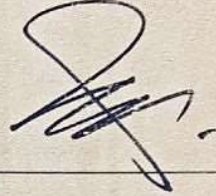

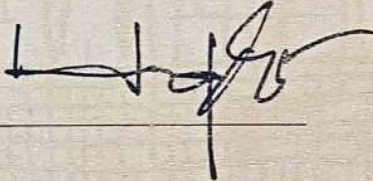
Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.

NIP. 19570824 198110 2 001



**PERSETUJUAN KOMISI**  
**UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

---

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Budiwirman, M.Pd.</u> (Ketua)	
2.	<u>Prof. Dr. Agustina, M.Hum.</u> (Sekretaris)	
3.	<u>Heldi, M.Si., Ph.D.</u> (Anggota)	

Mahasiswa :

Nama : **Nofrizal**  
NIM. : 21161058  
Tanggal Ujian : 26 Januari 2023

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul:

### **ANALISIS “*CULTURE IDENTITY*” PADA BAGUNAN LEMBAGA MELAYU KECAMATAN MANDAU KABUPATEN BENGKALIS**

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Padang, 26 Januari 2023

Yang memberi pernyataan,



Nofrizal  
21161053

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang selalu memberikan limpahan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua. Sholawat teriring salam tak lupa kita curahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Tesis ini mengambil judul “Analisis “*Culture Identity*” Pada Bagunan Lembaga Adat Melayu Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis”

Peneliti menyadari tanpa adanya bantuan baik moril dan materi dari berbagai pihak maka penelitian tesis ini tidak akan terwujud, karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya yang memberikan bimbingan, masukan, saran saran dan koreksi serta ketelitian dan kesabaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Peneliti menyadari bahwa penyelesaian tesis ini tak akan terwujud tanpa dukungan dari berbagai pihak, yakni:

1. Yang Teristimewa kepada kedua orang tua Ibu (almh) dan Ayah yang telah merawat dan Membesarkan tanpa balas jasa, semoga dapat memberikan kebanggaan dan kebahagiaan dimasa tua mereka.
2. Yang Sangat Dicintai Istri Tercinta Tri Ayke Fauzi, yang selalu memberikan support dan motivasi serta doa dalam bentuk apapun, dan anak-anak tercinta Nadira Farah Afiqaf dan Adeeva Askila Rahmah, yang selalu memeberikan semangat. Serta seluruh keluarga besar yang

selalu suport dan berikan dukungan.

3. Prof. Ganefri, Ph.D. selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
4. Prof. Dr. Yenni Rozimela, M. Ed.,Ph. D Selaku Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dukungan, perhatian, dan layanan dalam proses perkuliahan dan penyelesaian Tesis ini.
5. Dr. Budiwirman, M.Pd Selaku Pembimbing yang telah membimbing dan menyumbangkan pikiran saran, dan masukan untuk kesempurnaan tesis ini.
6. Prof.Dr.Agustina,M.Hum. Selaku Penguji 1 yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dalam proses perkuliahan dan penyelesaian Tesis ini.
7. Ir. Drs. Heldi, M.Si. Ph.D. Selaku penguji 2 yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyempurnaan tesis ini.
8. Bapak/Ibu Dosen Staf Pengajar Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu pengetahuannya yang sangat bermanfaat bagi penulis selama masa perkuliahan.
9. Teman teman seperjuangan angkatan 2021. Tim 14 (Pak Roni, Pak Kojal, Pak freddy, Pak Rezky, Buk Nora, Buk Vivi, Buk Aidil, Buk Yuli, Buk Mei, Buk Yanti, Buk Selvy, Buk Ana, dan Buk Elsa).
10. Kepala sekolah dan rekan guru serta Tata Usaha SMP Negeri 11 Mandau Kabupaten Bengkalis yang telah memberikan suport dan semangat selama proses perkuliahan

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah Bapak/ Ibu berikan menjadi amal ibadah disisi Allah SWT dan agar tesis ini bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Aamiin Ya Robbal Alamiin.

Padang, 20 Januari 2023

Nofrizal  
21161053

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul .....	i
Persetujuan Akhir Tesis .....	ii
Persetujuan Komisi Ujian Tesis .....	iii
Pernyataan Keaslian Tesis.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	viii
Daftar Gambar .....	xiii
Daftar Tabel.....	xvii
Daftar Lampiran.....	xviii
Daftar Istilah.....	xix
Abstrak .....	xx
<i>Abstract</i> .....	xxi
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Fokus Masalah.....	9
D. Perumusan Masalah .....	9
E. Pertanyaan Penelitian .....	9
F. Tujuan Penelitian .....	10
G. Manfaat Penelitian.....	10
H. Kebaharuan dan Orisinalitas Penelitian.....	11
<b>BAB II. LANDASAN PUSTAKA.....</b>	<b>13</b>
A. Pengertian Budaya .....	13
1. Kebudayaan.....	13



2. Defenisi Budaya .....	15
a. Hilangnya Budaya .....	18
b. Sistem Budaya Dan Sistem Sosial .....	19
3. Makna Sosial.....	22
4. Perobahan Sosial .....	23
5. Melayu Riau .....	24
6. Seni Hias Dalam Melayu Riau .....	28
7. Jenis-Jenis Ornamen Melayu Riau .....	29
a. Bentuk Tumbuhan .....	30
b. Bentuk Motif nama Benda Alam .....	32
c. Motif Gabungan .....	33
8. Bentuk Dan Makna .....	34
a. Bentuk.....	34
b. Makna .....	36
9. Pendekatan Semiotik.....	38
C. Penelitian Relevan.....	39
D. Kerangka Berfikir .....	44
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Latar Penelitian .....	47
C. Instrumen Penelitian.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data .....	52
E. Teknik Analisis Data .....	54
F. Teknik Menjaga Keabsahan Data.....	57
G. Jadwal Penelitian.....	59
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>60</b>
A. Temuan Umum .....	60

1. Kabupaten Bengkalis .....	60
2. Gambaran Umum Kabupaten Bengkalis.....	66
3. Sosial Budaya .....	68
4. Asal Bengkalis.....	68
5. Bengkalis Dalam Sejarah .....	71
6. Kecamatan Mandau .....	75
B. Temuan Khusus .....	78
1. Bentuk Identitas Budaya pada Lembaga Adat Melayu Mandau.....	78
a. Rumah Adat Jatuh Selaso Kembar.....	79
b. Bentuk Rumah Adat Selaso Jatuh Kembar .....	81
a).Komponen yang dimiliki oleh Rumah Selaso Jatuh Kembar .....	83
b). Bagian-bagian rumah adat Selaso Jatuh Kembar.....	84
1).Tiang Selaso Jatuh Kembar Desain Motif pada objek Utama Stupa Mahligai .....	86
2). Rusuk .....	88
3). Dinding.....	88
4). Pintu .....	89
5). Jendela.....	90
6). Lantai .....	91
7). Tangga Rumah.....	91
8).Corak Ukiran Rumah Adat Selaso Jatuh Kembar .....	92
9). Selembayung Selaso Jatuh Kembar.....	95
10). Bentuk dan Warna .....	96
11). Simbol Rumah Adat LAM .....	99
a. Bentuk Rumah adat sebagai identitas budaya.....	104
b. Ornamen dan Corak hiasan.....	105

c. Bentuk Motif Ukiran Rumah adat.....	107
d. Nilai rumah adat sebagai identitas budaya pada LAM .....	111
e. Nilai Rumah Adat Sebagai Identitas Budaya .....	113
f. Ornamen dan Corak Hiasan rumah selaso kembar .....	114
g. Motif Ukiran pada Rumah Selaso Kembar.....	117
C Pembahasan .....	123
1). Bentuk Identitas Budaya pada LAM.....	123
2). Simbol Identitas Budaya pada LAM.....	125
3). Nilai yang terdapat dalam Simbol LAM .....	127
<b>BAB V. SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....</b>	<b>128</b>
A Kesimpulan .....	128
B. Implikasi.....	129
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>131</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>134</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Kerangka Berfikir.....	44
3.1 Komponen Dalam Analisis.....	55
4.1 Peta Bengkalis.....	74
4.2 Kantor Kecamatan Mandau.....	76
4.3 Rumah Adat Selaso Jatuh Kembar.....	82
4.4 Rumah Adat Selaso Jatuh Kembar Panggung.....	83
4.5 Bentuk Rumah Adat Selaso Jatuh Kembar Panggung.....	84
4.6 Wawancara dengan Dr. Hendri Sekjen LAM Mandau.....	86
4.7 Tiang.....	87
4.8 Rasuk.....	88
4.9 Dinding.....	89
4.10 Pintu.....	90
4.11 Jendela.....	90
4.12 Tangga.....	92
4.13 Ukiran Itik Sekawan Dan Rebung.....	93
4.14 Selembayung.....	95
4.15 Bentuk Dan Warna.....	96
4.16 Singap.....	97
4.17 Sayap Layang.....	97
4.18 Balai Adat Melayu Riau Yang Dominan Kuning.....	98
4.19 Tiang Memakai Warna Kuning.....	98
4.20 Simbol Rmah Adat LAM.....	99
4.21Tampak Depan.....	101
4.22Tampak Samping.....	101
4.23Rumah Adat Selaso Kembar.....	104
4.24 Rumah Adat Selaso Jatuh Kembar.....	113
4.25 Poster Hasil Temuan Culture Identity di LAM.....	122



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
3.1 Wawancara .....	50
3.2 Wawancara .....	51
3.3 Wawancara .....	52
4.1 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan, Jenis Kelamin, dan Sex Rasio di Kabupaten Bengkalis Tahun 2020.....	74
4.2. Analisis Bentuk, Simbol Dan Nilai.....	121

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **Lampiran**

1. Dokumentasi dan wawancara selama proses dilapangan

## ABSTRAK

**Nofrizal, 2023. Analisis “*Culture Identity*” Pada Bangunan Lembaga Melayu Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Tesis. Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Padang.**

Penelitian bertujuan untuk Memberikan informasi literatur dan visual kepada masyarakat tentang bentuk-bentuk identitas budaya yang terdapat di Lembaga Adat Melayu (LAM) di Duri, Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkali. Menyampaikan bentuk, makna dan nilai dari setiap identitas budaya yang terdapat di Lembaga Adat Melayu (LAM) Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis. dengan media Stand Benner

Metode Penelitian pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang berkaitan dengan pengalaman subyektif seperti perilaku, observasi, motivasi, tindakan dll secara holistik dengan menggunakan deskripsi verbal dan linguistik. Konteks.

Hasil penelitian Terdapat Dua jenis motif pada perancangan ornamen bangunan Adat Melayu Riau di Kecamatan Mandau yaitu ornamen berbentuk hewan, ornamen berbentuk tumbuhan dan ornamen berbentuk geometris. Fungsi desain ragam hias bangunan lembaga adat melayu riau biasanya hiasan untuk memperindah bentuk bangunan. Hiasan bangunan Lembaga Adat Melayu di Kecamatan Mandau mengandung dua makna, yaitu makna simbolik dan makna yang mengandung falsafah hidup. Makna simbolik hiasan bangunan Lembaga Adat Melayu Riau merupakan simbol budaya, seni dan kehormatan atau gelar masyarakat Melayu Riau.

## ABSTRACT

**Nofrizal, 2023. Analysis of "Culture Identity" in Malay Institution Buildings, Mandau District, Bengkalis Regency. Thesis. Graduate Program Of Universitas Negeri Padang**

The research aims to provide literary and visual information to the public about forms of cultural identity contained in the Malay Customary Institution (LAM) in Duri, Mandau District, Bengkali Regency. Conveying the forms, meanings and values of each cultural identity found in the Malay Traditional Institution (LAM) of Mandau District, Bengkalis Regency. with Stand Benner media

**Research Methods** The research approach used in this research is descriptive qualitative research. Qualitative research methods are research that aims to understand phenomena related to subjective experiences such as behavior, observation, motivation, actions etc. in a holistic manner using verbal and linguistic descriptions. Context.

The results of the study showed that there were two types of motifs in the design of Riau Malay Traditional building ornaments in Mandau District, namely animal-shaped ornaments, plant-shaped ornaments and geometric-shaped ornaments. The design function of the decorative design of the Riau Malay customary institution is usually decoration to beautify the shape of the building. The decoration of the Malay Traditional Institution building in Mandau District contains two meanings, namely a symbolic meaning and a meaning that contains a philosophy of life. The symbolic meaning of the building decoration of the Riau Malay Traditional Institute is a symbol of culture, art and honor or title of the Riau Malay community.



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Riau merupakan salah satu provinsi yang berada di Pulau Sumatera, lebih tepatnya berada di tengah pesisir timur Pulau Sumatera. Letak Provinsi Riau yang berada di persimpangan Sumatera Utara, Sumatera Barat dan Jambi membuat provinsi tersebut berkembang pesat. Daerah dengan perkebunan kelapa sawit, ladang minyak yang produktif dan banyak industri di provinsi ini, banyak pendatang datang ke Riau untuk mengadu nasib mencari nafkah. Itulah sebabnya penduduk Provinsi Riau sangat heterogen. Kehadiran para pendatang ini terus meningkat, dan jumlahnya menyamai penduduk asli Provinsi Riau atau dikenal juga dengan suku Melayu Riau yang semakin lama semakin hilang dan kehilangan identitasnya.

Sifat masyarakat melayu yang ramah, bersahabat dan menghormati tamu yang datang, dengan sangat mudah menjual lahan nya kepada suku suku lain yang datang ke Riau untuk dikembangkan sendiri sesuai dengan kebutuhan mereka. Sebagai masyarakat komunal setiap suku selalu berusaha hidup bersama dengan suku-sukunya agar memudahkan mereka dalam berkomunikasi dan saling membantu dalam kesusahan sebagai sesamamasyarakat perantauan. Sehingga dengan demikian banyak kita temukan di Riau kampung-kampung yang di isi oleh etnis suku tertentu seperti kampung Jawa, kampung Banjar, kampung Bugis, Batak dan Minang dan lain-lain.

Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis salah satu kecamatan yang di incar oleh pendatang karena mempunyai sumber energi minyak nasional terbesar di Indonesia, dengan jumlah penduduk yang terus bertambah. Saat ini Kecamatan Mandau banyak dihuni oleh suku Minang, Batak, dan Jawa. Kecamatan Mandau memiliki lebih banyak migran dari pada orang Melayu.

Banyaknya suku yang mencari kehidupan di Kecamatan Mandau justru menjadi keunggulan tersendiri, karena dengan keragaman penduduk dan budaya, ikatan sosial masyarakat semakin kuat. Kekuatan masing-masing suku dengan identitasnya yang khas mulai menonjolkan pola interaksinya. Namun karena masyarakat Kecamatan Mandau bersifat heterogen dan setiap suku mulai membentuk komunitasnya masing-masing dengan menggunakan identitas tersendiri yang menggambarkan kehidupan sosial budayanya.

Beberapa dari mereka bahkan mulai menerapkan gaya arsitektur daerahnya sendiri pada bangunan yang dimilikinya. Orang Jawa membangun bangunan khas budaya Jawa, bangunan Minang yang melambangkan kekerabatan matriakat, dan Batak menggunakan gaya komunikasi dan bangunan yang sederhana yang juga melambangkan kehidupan sosial mereka. Sebaliknya, meskipun orang Melayu adalah tuan rumah di Kecamatan Mandau, mereka tampaknya tidak membangun tempat tinggalnya dengan menggunakan identitas Melayu. Perkembangan suku-suku baru yang lebih terbuka dan cepat seakan menggantikan identitas etnik Melayu di Kecamatan Mandau. Menanggapi hal tersebut, pemerintah Kabupaten Riau kemudian mulai menerapkan identitas budaya atau identitas budaya rintisan masyarakat

melayu dalam bentuk bangunan adat, mengingat identitas budaya suku pendatang semakin jelas, Sementara kehidupan sosial di kecamatan Mandauberkembang. Bahkan berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa masyarakat banyak yang tidak mengetahui lagi siapa suku asli Duri, apa ciri/identitas kota Duri sebagai tempat tinggal suku melayu, seperti apa adat istiadatnya, makna rumah Melayu itu sendiri, mereka bahkan tidak tahu. Demikian pemikiran peneliti, sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis bentuk identitas budaya atau cultural identity di Kecamatan Mandau.

Suku asli di Kecamatan Mandau adalah Melayu dan Sakai. Suku Melayu dipimpin oleh seorang Datuk dan suku Sakai dipimpin oleh seorang yang disebut Batin. Rendahnya kesadaran masyarakat tersebut disebabkan oleh berbagai persoalan yang berkaitan dengan identitas budaya melayu. Awalnya tidak ada rumah tradisional Melayu di Duri.

Tapi pada Akhirnya lahirlah inisiatif yang diprakarsai oleh tokoh-tokoh Riau Melayu dari berbagai latar belakang dan profesi, pejabat pemerintah, tokoh adat Melayu, akademisi, sarjana/peneliti dari berbagai perguruan tinggi Riau, serta budayawan, seniman, sastrawan dan orang-orang baik dari kalangan kekuasaan adat. Melayu Riau mulai mendirikan Lembaga Adat Melayu Riau pada hari Sabtu 1 Rabiul Akhir 1390 H atau 6 Juni 1970 dengan nama Lembaga Adat Daerah Riau. Pada tanggal 9 September 1970, Gubernur Riau Arifin Ahmad meresmikan Kantor Bea Cukai Daerah Riau di Jalan Diponegoro Pekanbaru, Jamil (2008;9). Lembaga Adat Daerah Riau dibentuk dengan tujuan untuk menciptakan gerakan melestarikan dan

mengembangkan budaya melayu di Riau. Kemudian pada tahun 1994 Lembaga Adat Daerah Riau berubah nama menjadi Lembaga Adat Melayu Riau. Sejak saat itu, identitas budaya melayu diperkenalkan kepada masyarakat pendatang di Provinsi Riau dalam bentuk rumah adat yang kemudian dijadikan sebagai identitas masyarakat melayu.

Perkembangan bahasa dan budaya Melayu diawali dengan pengajaran bahasa Arab-Melayu dengan muatan lokal melalui Keputusan Pemerintah, Keputusan Gubernur Riau No. 46/11/1989 tentang Pedoman Penulisan Bahasa Arab-Melayu di Sekolah Dasar Provinsi Riau. Selain itu, menurut Kisazzi (2016), gaya bangunan administrasi di Riau juga menggunakan arsitektur melayu. Bangunan-bangunan di Riau, khususnya gedung-gedung pemerintahan, diharuskan menggunakan desain dan dekorasi Melayu. Busana khas Melayu juga telah diadopsi di pemerintahan dan pendidikan Riau dan dikenakan seminggu sekali pada hari Jumat.

Lembaga adat Melayu sebagai bangunan adat terdiri dari rumah panggung beratap datar. Bangunan adat tersebut berfungsi sebagai tempat pertemuan para tokoh adat Melayu untuk memutuskan hal-hal yang berkaitan dengan adat Melayu. Bangunannya terdiri dari bagian atas, yaitu. atap bangunan, bagian tengah sebagai ruang konferensi atau rapat dan ruang bawah sebagai ruang depan. Saat ini banyak orang yang belum mengetahui identitas budaya melayu yang monumennya terletak di gedung Institut Adat Melayu ini. Kondisi tersebut di atas menyebabkan budaya Melayu semakin mainstream, bahkan ada tanda-tanda bahwa sebagian besar budaya Melayu di



sub wilayah Mandau mulai runtuh. Tentang hal ini, Jon Helmi, Dinas Pendidikan Kota Duri, mengatakan dalam sebuah wawancara pada 20 Februari 2022:

Budaya melayu di kota Duri semakin disalahpahami, terutama oleh kalangan muda. Walaupun mereka tahu bentuknya, mereka tidak lagi tahu artinya, apalagi memahaminya. Oleh karena itu, sangat penting untuk mempertimbangkan identitas budaya masyarakat melayu yang banyak terdapat di Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkali.

Sebagai kota yang terus tumbuh dan berkembang, Duri tentunya juga berusaha menampilkan dirinya kepada para pendatang yang berkunjung atau tinggal di Riau sebagai kota melayu dengan berbagai bentuk etnis, adat istiadat, tata krama dan identitas budaya melayu. Identitas budaya, yang dapat dilihat dan dirasakan dalam berbagai bentuk, misalnya

Peralatan rumah tangga, makanan tradisional, pakaian tradisional, seni yang mereka sajikan dan gaya hidup atau arsitektur rumah tempat mereka tinggal. Setiap usaha untuk menciptakan suatu identitas budaya tentunya dilakukan dengan harapan agar tetap dikenal sebagai budaya Melayu dan memahami bentuk dan makna yang kemudian akan diterapkan pada sikap dan perilaku masyarakat Melayu. Namun, seperti yang telah dibahas di atas, banyak orang yang tidak lagi mengenali bentuk atau makna dari identitasnya.

Institut Adat Melayu sebagai bangunan yang berdesain khas merupakan produk budaya dan identitas yang dapat dijadikan sebagai memori dan melahirkan ekspresi artistik yang tak berwujud dengan

mengeksplorasinya baik secara fisik maupun makna. Oleh karena itu, dalam konteks ini, peneliti ingin mengkaji identitas visual (identitas budaya) pada budaya fisik yang terdapat pada bangunan lembaga adat Melayu di Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis, Riau.

Rumah Lembaga Adat Melayu (LAM) adalah bentuk rumah yang dikenal sebagai rumah semi-terpisah *Selaso Falls*, sering digunakan sebagai identitas untuk bangunan pemerintah dan bangunan komersial di Duri. Unsur-unsurnya adalah di Gedung II digunakan sebagai simbol atau identitas bangunan yang menunjukkan identitas Melayu. Beberapa elemen selain bentuk rumah secara keseluruhan, ada juga yang menggunakan elemen tertentu saja, seperti selambayung, rambu dengan motif begayut (lebah gantung), penggunaan warna, dll.

Banyak cara atau pendekatan yang dapat digunakan untuk menganalisis kajian atau penelitian tentang identitas budaya ini. Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan hasil dalam bentuk penelitian kualitatif. Pemilihan pendekatan kualitatif sebagai pendekatan pengumpulan data dikarenakan keinginan peneliti untuk mendeskripsikan secara jelas fenomena identitas Melayu pada bangunan LAM kecamatan Mandau, seperti bentuk rumah, *Selembaung* (sulobayung), dan penggunaan ragam bentuk ragam hias pada bangunan, seperti motif lebah gantung, dll, digunakan sebagai identitas budaya pada bangunan Lembaga Adat Melayu di Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkali. *Sulobayung* atau *Selembayung* atau juga dikenal sebagai *knalpot tanduk* adalah ornamen yang sering digunakan sebagai

identitas pada bangunan masyarakat Melayu, dan bangunan resmi dan tempat tinggal. Selembayung adalah permata yang bisa ditemukan dibubungan atap. Motif ini muncul dari perpanjangan papan langit-langit berupa pohon bersilangan. Bentuk Sulobayung menyerupai tanduk kerbau dan biasanya hiasan Sulobayung dilengkapi dengan bentuk kepala kerbau asli masyarakat setempat.

Motif utama kerbau sudah dikenal sejak zaman Neolitikum, hewan ini dikenal sebagai lembu dan dipuja sebagai makhluk suci. Hiasan ini merupakan simbol kesuburan. Karena bentuknya yang melengkung, kerbau juga diasosiasikan dengan bulan (Van der Hoop 1949:130 Aneka Permata Indonesia).

Masyarakat Kampar Riau percaya bahwa Sulobayung merupakan simbol kemakmuran dan tempat berkah Tuhan. Sementara itu, ragam hias Sulobayung dimaknai oleh para dukun dan kemantan sebagai alat yang menghubungkan manusia dengan roh-roh yang hidup di sekitarnya.

Saat ini aneka sulobayung banyak digunakan di gedung-gedung pemerintahan, dan hal ini sangat tepat mengingat peran pemerintah untuk menampilkan budaya daerahnya. Bangunan pemerintahan merupakan contoh nyata dari identitas budaya suatu kelompok masyarakat. Namun, identitas budaya daerah tidak seperti di gedung pemerintahan Duri.

Ada juga beberapa gaya bangunan tradisional yang digunakan, selain rumah singgah sulobayung, ada tenda lipat, rumah singgah sulobayung yang sudah menjadi identitas di Riau.

Oleh karena itu, penelitian ini melihat lebih dekat penggunaan identitas budaya terkait LAM di kecamatan Mandau dengan mengumpulkan informasi, mengkaji bentuk-bentuk visual, mengkaji konsep budaya dan pemahaman masyarakat terhadap identitas budaya tersebut pada bangunan administrasi Mandau.

Dari penjelasan di atas, peneliti ingin mengungkapkan pertanyaan tentang identitas budaya bangunan Duri: Analisis “*Culture Identity*” Bangunan Lembaga Adat Melayu Kecamatan Mandau Bengkalis Kabupaten Riau

## **B. Identifikasi Masalah**

Karena permasalahan di atas, maka gedung LAM di Kecamatan Mandau memiliki beberapa permasalahan yang berkaitan dengan identitas budaya, antara lain sebagai berikut:

1. Hanya sebagian dari masyarakat yang mengenal Bangunan Lembaga Adat Melayu (LAM) Sebagai bangunan adat di kecamatan Mandau
2. Kurangnya pengetahuan tentang bentuk identitas budaya yang digunakan pada bangunan Lembaga Adat Melayu (LAM)
3. Kurangnya Pemahaman tentang makna identitas budaya pada bangunan Lembaga Adat Melayu (LAM)
4. Kurangnya Pemahaman tentang Nilai identitas budaya pada bangunan Lembaga Adat Melayu (LAM)
5. Kurangnya pengetahuan tentang jenis ornamen pada identitas budaya yang digunakan dalam Lembaga Adat Melayu Riau (LAM)

### **C. Fokus Masalah**

1. Bentuk identitas budaya (Culture identity) yang terdapat pada bangunan Lembaga Adat Melayu (LAM) di kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Riau
2. Makna identitas budaya (Culture identity) yang terdapat pada bangunan Lembaga Adat Melayu (LAM) di kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Riau
3. Nilai identitas budaya (Culture identity) yang terdapat pada Lembaga Adat Melayu (LAM) di kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Riau

### **D. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk identitas budaya (Culture identity) yang terdapat pada Lembaga Adat Melayu (LAM) di Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Riau
2. Apa makna yang terkandung pada identitas budaya (Culture identity) yang terdapat pada bangunan Lembaga Adat Melayu (LAM) di kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Riau
3. Apakah Nilai pada identitas budaya (Culture identity) yang terdapat pada Lembaga Adat Melayu (LAM) di kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Riau

### **E. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana bentuk identitas budaya yang terdapat di Lembaga Adat Melayu (LAM) di Duri, Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis.
2. Apa makna dari identitas budaya dalam pembangunan Lembaga Adat Melayu (LAM) di Duri, Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis.
3. Apa nilai dari identitas budaya di Lembaga Adat Melayu (LAM) di Duri, Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis.

#### **F. Tujuan Penelitian**

1. Memberikan informasi literatur dan visual kepada masyarakat tentang bentuk-bentuk identitas budaya yang terdapat di Lembaga Adat Melayu (LAM) di kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis
2. Menyampaikan bentuk, makna dan nilai dari setiap identitas budaya yang terdapat di Lembaga Adat Melayu (LAM) kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis. dengan media Stand Benner

#### **G. Manfaat Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Menyampaikan pesan budaya yang baik dan pesan-pesan positif bagi masyarakat yang melihatnya.
2. Memberikan informasi terkait dengan identitas budaya pada Lembaga Adat Melayu (LAM) di kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Riau
3. Memberikan informasi tentang bentuk atau wujud visual dari identitas budaya pada Lembaga Adat Melayu (LAM) di Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Riau

4. Dapat membantu masyarakat untuk menemukan kembali simbol-simbol budaya dan identitas dibalik bentuk rumah, Selembayung, dan Ornamen khas melayu riau yang selama ini sudah dilupakan atau terabaikan
5. Tersedianya informasi tentang identitas budaya baik secara fisik ataupun pemaknaan sehingga penggunaanya mengandung nilai estetika yang tinggi.
6. Sebagai mediator dalam menyatukan perbedaan persepsi masyarakat yang multietnis, sehingga identitas budaya dapat diterima dan dipahami dari berbagai subjek etnis puak Melayu
7. Mempertahankan bentuk, makna, dan nilai budaya yang dimiliki pada bangunan Lembaga Adat Melayu kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Riau.

#### **H. Kebaruan dan Orisinalitas**

Kajian ini merupakan kajian terhadap identitas budaya pada bangunan LAM di kecamatan Mandau sebagai bangunan tradisional yang digunakan oleh masyarakat Melayu. Kajian identitas budaya di gedung Lembaga Adat Melayu (LAM), Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis, Riau merupakan kajian baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya.

Penelitian sejenis yang pernah dilakukan adalah tentang Bentuk, Fungsi, makna pada pakaian adat melayu Riau dan belum ada yang meneliti bentuk, makna dan nilai dalam identitas budaya pada bangunan Lembaga Adat Melayu (LAM) di Kecamatan Mandau.